

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN JANUR TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 3
SITEBA PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**NESI YULI SAFITRI
NIM. 1300719**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRAK

Nesi Yuli Safitri. 2017. Efektivitas Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Siteba Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak pertiwi 3 Siteba Padang, bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan gerakan jari-jemari anak masih kaku untuk melakukan kegiatan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Efektifkah Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak pertiwi 3 siteba Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eksperiment*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 siteba Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B2 dan kelas B3 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test) setelah itu mencari ukuran besaran pengaruh dengan rumus *cohen'd*.

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 78,125 dan SD sebesar 8,02 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 65,625 dan SD sebesar 5,05. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar (3,9682) dan t_{tabel} sebesar 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan janur efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nesi Yuli Safitri
NIM/BP : 1300719/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 3 Agustus 2017
Saya yang menyatakan



Nesi Yuli Safitri
NIM. 1300719

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN JANUR TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI 3
SITEBA PADANG**

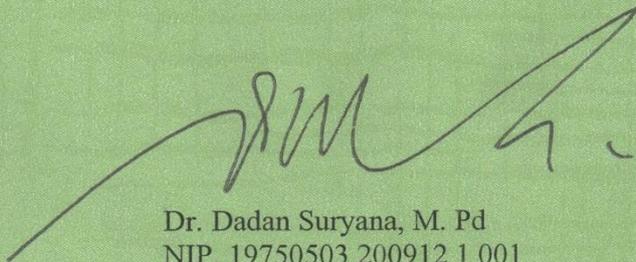
Nama : Nesi Yuli Safitri
NIM/BP : 1300719
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2017

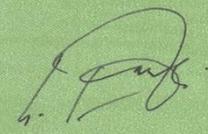
Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Dadan Suryana, M. Pd
NIP. 19750503 200912 1 001



Dra. Sri Hartati, M. Pd
NIP. 19600305 198403 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan PGPAUD



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

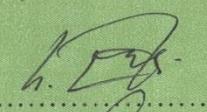
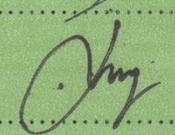
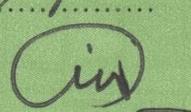
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

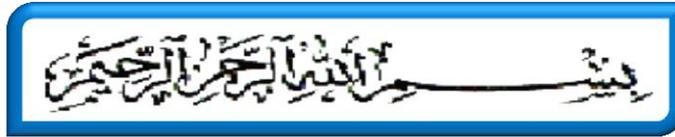
Judul : Efektivitas Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus
Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang
Nama : Nesi Yuli Safitri
NIM : 1300719
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	
3. Anggota	: Dra. Izzati, M. Pd	
4. Anggota	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	

Halaman Persembahan



Wahai orang-orang yang beriman...!!! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah: 153)

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Suatu dari rasa sabar dan yakin akan janji-NYA terwujud sudah. Sebuah karya kecil berbentuk sebuah lembaran-lembaran kertas yang terangkum dalam sebuah kata bernama SKRIPSI....

Sebuah karya kecil ini ku persembahkan untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tidak berdaya, saat semua meragukanku mereka tetap yakin akan diriku. Supersembahkan karya kecil ini untuk mereka, (Ayah ku Puli Amri dan Ibu ku tercinta Penita) yang selalu mendoakan putri tercintanya dalam setiap sujudnya, dalam setiap detikkan jantungnya.

Terima kasih untuk cinta yang tidak bisa ku lukiskan dengan apapun, untuk rindu dan kasih yang selalu mereka ungkapkan lewat setiap doanya agar aku mampu berdiri pada tahap ini. Walau tidak dapat ku hapus raut lelah dirajahmu hanya kasih dan persembahan sederhana yang dapat putrimu berikan. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, terima kasih atas doanya untuk keberhasilanku.

Terima kasih Nesi ucapkan kepada pembimbing D Bapak Dr Dadan Suryana, dan Ibu pembimbing D Dra. Sri Hartati M. Rd yang telah memberikan Nesi bimbingan dan arahan untuk membuat karya yang sederhana ini.

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik. Lika-liku perjalanan menempuh peliknya hidup menuju karya skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tidak ada dorongan, motivasi, serta canda tawa tidak terhapuskan.

*Terima kasih aku ucapkan untuk keempat saudaraku tersayang yaitu abang **Wawan Afriedi**, adek-adekku **Aulia Riski**, **Ariswan**, **Nopi Angriani** yang telah memberi dukungan, kekompakan, motivasi dan kasih sayang kepadaku selama ini, terimakasih untukmu bang **Niosep Saputra S. Pd** yang telah telah menemaniku berjuang tanpa kata lelah, memberi semangat dan motivasi yang luar biasa sangatnya dan selalu ada dalam suka maupun duka pada saat penulisan skripsi ini, selanjutnya sahabat-sahabat (terutama inez harahap/Nesti S. Pd) yang tidak kenal lelah sama-sama berjuang mencapai mimpi kita yang begitu membumbung tinggi, serta kebersamaan kita yang tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih aku ucapkan kepada teman-teman 2013 Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terimakasih kepada teman-teman kos yang selalu memberi semangat dan juga motivasi. Pakinlah kita akan sangat-sangat rindu saat tidak bisa seperti ini lagi.*

Berawal dari keyakinan, bermodalkan ketekunan, semua pasti akan tercapai. Begitu sulit untuk merangkai kata namun pada akhirnya semua hal tersebut tidak penting lagi ketika kita bersama dan berbicara melepas rindu nantinya..... Love Fou All

Bye: Nesi Yuli Safitri



KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak memberika masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Ibu Dra. Izzati, M. Pd, selaku Penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta masukan dalam memperbaiki skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd, selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta masukan dalam memperbaiki skripsi ini.

5. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd, selaku Penguji 3 yang telah banyak memberikan saran dan kritik serta masukan dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
8. Bapak Ibu Dosen dan Staf usaha jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
9. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan peneliti. Serta kakak-kakak dan teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan masukan pada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna, untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Asumsi Penelitian.....	4
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
c. Aspek perkembangan anak usia dini.....	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	14

b. Karakteristik Perkembangan Motorik.....	16
c. Tujuan Pengembangan Motorik.....	16
d. Manfaat Perkembangan Motorik.....	17
4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	18
a. Pengertian Motorik Halus.....	18
b. Tujuan Motorik Halus.....	19
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	20
d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus	20
e. Tahap Perkembangan Motorik Halus.....	21
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik halus.....	22
5. Konsep Media Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	23
b. Karakteristik Media Pembelajaran.....	24
c. Fungsi Media Pembelajaran.....	25
d. Tujuan Media Pembelajaran.....	26
e. Manfaat Media Pembelajaran.....	27
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran.....	28
g. Klasifikasi Media Pembelajaran	29
6. Media Janur.....	31
a. Pengertian Janur.....	31
b. Tujuan Janur.....	32
c. Manfaat Janur.....	33
d. Bahan dan Alat.....	34
e. Langkah-Langkah Penggunaan Janur.....	35
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Populasi dan Sampel	45
C. Instrumentasi dan Pengembangannya	47
D. Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN..	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR RUJUKAN.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	45
Tabel 2. Jumlah Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak.....	49
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	50
Tabel 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	51
Tabel 6. Kriteria Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak.....	53
Tabel 7. Hasil Analisa Item Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak.....	55
Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	59
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak di kelas Eksperimen.....	63
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak di Kelas Kontrol.....	65
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i>	67
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen (B2) Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.....	69
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.....	71
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i>	73
Tabel 15. Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	75
Tabel 16. Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	77
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	77
Tabel 18. Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	78
Tabel 19. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors <i>Post-test</i>	79
Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	79
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	80
Tabel 22. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	81
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i>	82

DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	64
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	66
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	70
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	72
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	74
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	83

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Bahan dalam Kegiatan Penggunaan Janur.....	34
Gambar 2. Alat dalam Kegiatan Penggunaan Janur.....	34
Gambar 3. Bentuk udang.....	35
Gambar 4. Siapkan Satu Helai Daun Janur.....	35
Gambar 5. Potong Ujung Bawah dan Pisahkan Daun dari Lidinya.....	36
Gambar 6. Gunting yang Tidak Diperlukan.....	36
Gambar 7. Lilitkan atau Anyam Helai Kanan Dan Kiri Kedalam Celah Lidi dan Daun Bergantian.....	36
Gambar 8. Ikat Ujung Anyaman.....	37
Gambar 9. Bentuk Belalang.....	37
Gambar 10. Bentuk Ulat.....	38
Gambar 11. Langkah Pertama.....	39
Gambar 12. Langkah Kedua.....	39
Gambar 13. Langkah Ketiga.....	39
Gambar 14. Langkah Keempat.....	40
Gambar 15. Langkah Kelima.....	40
Gambar 16. Langkah Keenam.....	40
Gambar 17. Guru bercakap-cakap pagi dengan anak-anak.....	152
Gambar 18. Guru membuka pembelajaran sesuai dengan tema yang dipelajari.....	152
Gambar 19. Guru membagikan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan membuat janur.....	153
Gambar 20. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan menggunakan janur.....	153
Gambar 21. Anak mampu melepas daun janur dari lidinya.....	154
Gambar 22. Anak mampu menggunting daun janur.....	154
Gambar 23. Anak mampu melipat daun janur.....	155
Gambar 24. Anak mampu menganyam daun janur.....	155
Gambar 25. Peneliti mengenalkan tema pembelajaran kepada anak.....	189
Gambar 26. Peneliti menjelaskan kepada anak alat dan bahan yang akan digunakan.....	189
Gambar 27. Peneliti menjelaskan cara pelaksanaan menggunakan janur kepada anak.....	190
Gambar 28. Anak mampu melepas daun janur dari lidinya.....	190
Gambar 29. Anak mampu menggunting daun janur.....	191
Gambar 30. Anak mampu melipat daun janur.....	191
Gambar 31. Anak mampu menganyam daun janur.....	192
Gambar 32. Peneliti menjelaskan cara pelaksanaan menggunakan janur kepada anak.....	192
Gambar 33. Anak mampu melepas daun janur dari lidinya.....	193
Gambar 34. Anak mampu menggunting daun janur.....	193

Gambar 35. Anak mampu melipat daun janur.....	194
Gambar 36. Anak mampu menganyam daun janur.....	194
Gambar 37. Guru menjelaskan cara pelaksanaan menggunakan daun pandan kepada anak.....	195
Gambar 38. Anak mampu melepas daun pandan dari lidinya.....	195
Gambar 39. Anak mampu menggunting daun pandan.....	196
Gambar 40. Anak mampu melipat daun pandan.....	196
Gambar 41. Anak mampu menganyam daun pandan.....	197
Gambar 42. Anak mampu melepas daun pandan dari lidinya.....	198
Gambar 43. Anak mampu menggunting daun pandan.....	198
Gambar 44. Anak mampu melipat daun pandan.....	199
Gambar 45. Anak mampu menganyam daun pandan.....	199

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	95
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	110
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak.....	125
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	126
Lampiran 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	127
Lampiran 6. Skor Anak tahap uji validitas instrumen.....	129
Lampiran 7. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	139
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	140
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	142
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	144
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	146
Lampiran 12. Hasil Analisis Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak	148
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	149
Lampiran 14. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	150
Lampiran 15. Dokumentasi Validitas Kelas B1 TK Islam Daud Kholifatullah Padang.....	152
Lampiran 16. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (B3)	156
Lampiran 17. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (B51B)	157
Lampiran 18. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor Keterampilan Motorik Halus Halus Anak Kelas Eksperimen (B3)	158
Lampiran 19. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Meas dan Varians Skor Keterampilan Motorik Halus Halus Anak Kelas Kelas Kontrol (B5).....	160
Lampiran 20. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	162
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (B3)	163

Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (B5)	164
Lampiran 23. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> (Uji Barlet)	165
Lampiran 24. Uji Hipotetis Nilai <i>Pretest</i>	167
Lampiran 25. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (B3)	169
Lampiran 26. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B5)	170
Lampiran 27. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B3)	171
Lampiran 28. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B5)	173
Lampiran 29. Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Sosial Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	175
Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (B3)	176
Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B5)	177
Lampiran 32. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	178
Lampiran 33. Uji Hipotetis Nilai <i>Prostest</i>	180
Lampiran 34. Langkah –langkah untuk Mencari Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>)	182
Lampiran 35. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	184
Lampiran 36. Tabel Nilai z	185
Lampiran 37. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	186
Lampiran 38. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	187
Lampiran 39. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor)	188
Lampiran 40. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	189
Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi	200
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	201
Daftar Riwayat Hidup	202

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mencerdaskan rakyat Indonesia. Pendidikan dapat mengoptimalkan manusia menjadi pribadi yang berilmu, sehingga terlahir sumber daya manusia yang berkompeten dimasa depan. Pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dimulai dari manusia lahir, berarti pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan anak usia dini menjadi peletak dasar untuk melanjutkan kependidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Taman Kanak-kanak merupakan individu

yang berada pada rentang usia 4 sampai 6 tahun. Pada usia ini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara maksimal dalam bidang kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, motorik halus dan kasar maupun dalam bidang bahasa. Oleh karena itu pendidikan Taman Kanak-kanak sangat berperan penting untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Pengembangan fisik/motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Pengembangan fisik/motorik ini meliputi motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan motorik kasar mencakup perkembangan fisik yang berkaitan dengan otot-otot badan. Sedangkan pengembangan motorik halus mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih otot-otot halus yang terdiri atas jari-jemari anak.

Pengembangan motorik halus pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada usia 5-6, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna. Biasanya anak telah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menempel gambar yang tepat, membuat berbagai bentuk, serta membuat rangkaian yang diciptakan oleh masing-masing anak. Pengembangan motorik halus sangat penting dalam perkembangan anak serta berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya. Dalam pengembangan motorik halus tidak cuma jari-jemari saja tetapi juga pengkoordinasian mata. Dimana melatih kemampuan melihat ke kiri dan ke kanan yang mempengaruhi kemampuan membaca anak. Dalam pengembangan motorik halus ini dapat dilakukan dalam kegiatan bermain, konsekuensinya guru harus menyediakan media yang dapat

merangsang pengembangan motorik halus anak seperti menggunting, menempel, melipat, menganyam dan lainnya.

Janur merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan janur ini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang dikarenakan penggunaan janur ini hal yang baru bagi anak serta belum pernah digunakan sebagai media dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi awal peneliti semester I tahun ajaran 2016/2017 di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang, peneliti menemukan masalah tentang pengembangan motorik halus anak seperti kurang bervariasinya media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak, pembelajaran yang sering banyak menggunakan lembaran kerja anak misal mewarnai, meniru tulisan menebalkan tulisan, kurangnya kegiatan lain dalam pengembangan motorik halus anak tersebut seperti menggunting, melipat, menganyam dan lainnya. Efek dari pengembangan motorik anak yang kurang terhadap perkembangan motorik halus anak seperti belum lenturnya tangan anak dalam dalam memegang alat tulis, terlihat saat anak mewarnai gambar dimana gambar yang diwarnai tidak rapi dan banyak yang keluar dari garis gambar, anak masih kurang bisa melipat dengan rapi, belum bisa menggunting sesuai dengan pola yang diajarkan, serta belum bisa menganyam bentuk sederhana.

Sehubungan dengan itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

1. Belum berkembang secara optimal motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang. Kurang lenturnya tangan memegang alat tulis sehingga gambar yang diwarnai tidak rapi, anak belum bisa menggunakan gunting dengan baik dalam membentuk pola.
2. Media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus kurang efektif.
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton sehingga anak mudah bosan.
4. Kurangnya latihan-latihan untuk mengembangkan motorik halus di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dibatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal di Taman Kanak-kanak Pertiwi3 Siteba Padang”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Seberapa Efektifkah Penggunaan Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang?”

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi penelitian ini adalah kegiatan menggunakan janur signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Janur terhadap Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti:

1. Bagi anak

Untuk perkembangan motorik halus anak.

2. Bagi guru

Bagi Guru dapat mengetahui dan memahami berbagai macam media/bahan yang dapat digunakan untuk perkembangan motorik halus anak.

3. Bagi peneliti

Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti serta menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang usianya 0-6 tahun memiliki kepribadian yang unik berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Menurut Trianto, (2011: 14) “anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya”. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Suryana, (2013: 47) menjelaskan bahwa “anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.” Anak usia dini juga merupakan suatu organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik.

Sehubungan dengan hal itu Mulyasa, (2012:16) juga menjelaskan anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki

rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang usia 0-6 tahun, dimana pada masa ini merupakan masa peka untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini memiliki perbedaan cara belajar dengan orang dewasa. Menurut Suryana (2013: 32-33) karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri;
- 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi;
- 3) anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan gaya belajar, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain;
- 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Selanjutnya menurut Fadlillah (2012: 57-58) karakteristik anak usia dini ialah:

- 1) Anak bersifat unik, anak berbeda satu dengan yang lainnya;
- 2) Anak bersifat egosentris, anak-anak cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandang mereka;
- 3) Anak bersifat aktif dan enerjik, anak-anak senang bergerak kesana-kemari untuk melakukan berbagai aktivitas;
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang;
- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan;
- 7) Senang dan kaya fantasi, anak-anak senang dengan hal-hal yang imajinatif dan bersifat khayalan;
- 8) Anak masih mudah frustrasi, mudah kecewa dan rentan frustrasi jika menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan hatinya;
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu;
- 10) Daya perhatian yang pendek;
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman;
- 12) Anak semakin menunjukkan minat pada teman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berfikir secara konkrit, kaya dengan imajinasi dan fantasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek, serta merupakan individu yang selalu ingin bermain.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan tiap aspek berjalan secara bersamaan dengan harmonis mengikuti irama perkembangan individu. Aspek perkembangan anak meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa dan kreativitas. Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013: 33) Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional dan kognitif satu sama lain saling terkait erat.

Selanjutnya Sumanto (2014: 27-41) menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi, 1) Perkembangan fisik, proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak; 2) Perkembangan Emosi, perkembangan pada aspek ini meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa aman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya; 3) Perkembangan Struktur Kognitif, kognisi sebagai kapasitas kemampuan berfikir dan segala bentuk pengenalan; digunakan individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya; 4) Perkembangan Kognitif; 5) Perkembangan Psikoseksual; 6) Perkembangan Psikososial, aspek psikososial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya; 7) Perkembangan moral, perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moral yang diungkapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan fisik, sosial emosional, kognitif, moral, bahasa, kreativitas, psikoseksual (kepribadian), dan psikososial (kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan). Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berkaitan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Contohnya: misalnya dengan menganyam selain dapat mengembangkan motorik halus anak, juga dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti: perkembangan kognitif, bahasa dan juga seni. Pada aspek kognitif anak dapat mengetahui bagaimana cara menyilang-nyilangkan bahan

anyaman supaya menjadi bentuk anyaman yang sempurna. Sedangkan pada aspek bahasa anak dapat menceritakan apa yang dia ketahui tentang cara menganyam. Kemudian aspek seni yaitu anak dapat membuat anyaman dengan rapi.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini, sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Yamin dan Sanan (2013: 1) menjelaskan bahwa:

pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Isjoni (2009: 20) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik atau nonfisik.

Menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan potensi anak secara maksimal.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Selanjutnya menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) mengutamakan kebutuhan anak; 2) belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar; 3) lingkungan yang kondusif dan matang; 4) menggunakan pembelajar terpadu dalam bermain; 5) mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Menurut Depdiknas (2010:7) mengemukakan bahwa karakteristik Pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kebutuhan terhadap gizi, kesehatan, stimulasi sosial, dan kepentingan terbaik bagi anak; 2) pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan karakteristik anak usia dini; 3) pendidikan anak usia dini dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain dan memperhatikan perbedaan individual, minat, dan kemampuan masing-masing anak, sosial budaya, serta kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini sangat erat kaitannya dengan tahap-tahap perkembangan anak, yang mana dalam pelaksanaannya sangat memperhatikan segala kebutuhan anak. Oleh sebab itu, orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi luar biasa yang dimiliki anak sejak usia dini untuk menghadapi hidup dan lingkungan selanjutnya. Menurut Trianto (2011:24) secara umum tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 19) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum ialah:

Memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut Fadlillah (2012:72) tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus yaitu:

- 1) Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah;
- 2) Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orangtua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal;
- 3) Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan dasar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan segala kemampuan anak sebagai persiapan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya serta dimasyarakat dan lingkungannya.

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, serta sesuai dengan karakteristik anak. Menurut Froebel dalam Suryana (2013: 66) berpendapat bahwa ada 3 prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak:

1) *The Gifts*, adalah sejumlah benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara-cara tertentu; 2) *The occupation*, adalah serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik; 3) *The mothers Play*, adalah lagu-lagu dan permainan atau *games* yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar.

Sedangkan menurut Fakhruddin (2010: 31-35) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah :

a) Berorientasi pada kebutuhan anak; b) Belajar melalui bermain; c) Lingkungan yang kondusif; d) Menggunakan pembelajaran terpadu; e) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup; f) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar; g) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Selanjutnya Selanjutnya Suyadi dan Ulfah (2013: 31-43) mengemukakan prinsip-prinsip praktis dalam pembelajaran atau kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut:

1) Berorientasi pada kebutuhan anak; 2) Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak; 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak; 4) Belajar melalui bermain; 5) Tahapan pembelajaran dilakukan secara bertahap; 6) Anak sebagai pembelajar aktif; 7) Interaksi sosial anak; 8) Lingkungan yang kondusif; 9) Merangsang kreativitas dan inovasi; 10) Mengembangkan kecakapan hidup; 11) Memanfaatkan potensi lingkungan; 12) Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya; 13) Stimulasi secara holistik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, perkembangan anak, mengembangkan kecakapan hidup, bersifat demokrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan hal yang sangat perlu didapatkan seseorang terutama bagi anak usia dini yang sedang dalam proses perkembangan. Manfaat pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009: 46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan;
- 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar;
- 3) mengembangkan sosialisasi anak;
- 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak;
- 5) memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya;
- 6) memberikan stimulus kultural pada anak.

Selanjutnya manfaat pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011:24) adalah: “Membina, menumbuhkan serta mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya, dan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sangat besar dampaknya pada diri anak, dimana melalui pendidikan anak usia dini ini anak akan lebih dikembang dan lebih distimulasi semua aspek-aspek perkembangannya yang akan berguna bagi anak pada kehidupan sehariannya.

3. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Motorik.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga

setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. pada masa usia dini, keterampilan gerak dasar yang dipelajari sebelumnya disempurnakan dan dikombinasikan menjadi rangkaian gerakan yang kompleks. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Samsudin (2008: 8) menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya”.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Fukhrudin (2010: 115-116) mengatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perkembangan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi”. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini berproses, maka anak akan tetap tidak akan berdaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik ialah perubahan atau perkembangan kemampuan gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik anak usia 5-6 tahun

Menurut Gusril (2009: 98) karakteristik perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun yaitu:

anak-anak sudah bisa naik turun tangga tanpa berpegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola, meyetir sepeda roda tiga dengan kecepatan cukup dan luwes, melempar bola dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya atau bervariasi. Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti garis, dan menirukan gambar segitiga, mampu menggunakan pisau untuk memotong makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, dan bisa menirukan sejumlah angka, dan kata sederhana.

Menurut Hurlock dalam Fukhrudin (2010: 120) karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu anak terampil dalam fisik atau motorik untuk permainan yang umum dan berkembang keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun berbeda dengan usia sebelumnya, dimana perkembangan motorik pada usia ini sangat penting dan perlu stimulasi yang baik. Oleh karena itu guru maupun orang tua harus memfasilitasi dan merangsang perkembangan motorik anak tersebut, baik dari dalam atau luar fisik anak.

c. Tujuan Pengembangan Motorik

Menurut Sumantri (2005: 49) “tujuan pengembangan motorik adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu”. Sedangkan menurut Ismail (2009: 83) yang menyatakan bahwa:

tujuan pengembangan motorik untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik adalah agar kemampuan motorik anak dapat berkembang dengan baik, sehingga anak dapat melakukan berbagai keterampilan motorik yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yaitu agar anak memiliki tubuh yang kuat, sehat dan lebih terampil.

d. Manfaat Pengembangan Motorik

Berbagai manfaat bisa diperoleh anak ketika motoriknya berkembang dengan baik, anak akan lebih menguasai keterampilan-keterampilan motorik yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Samsudin (2008: 2-3) manfaat pengembangan motorik diantaranya adalah:

- 1) Secara umum, anak akan mampu menguasai keterampilan menyelesaikan tugas motorik tertentu dan anak juga mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu, 2) Secara khusus, a) dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan saraf; b) meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan; c) dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial.

Selanjutnya Cureton dalam Gusril (2009: 98) menyatakan manfaat pengembangan motorik adalah “untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap anak yang berguna untuk

mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu anak mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik memiliki berbagai manfaat diantaranya meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan fisik, selain itu juga dapat meningkatkan perkembangan motorik anak dengan baik, sehingga anak dapat menguasai berbagai keterampilan motorik yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan aspek yang sangat penting dikembangkan pada anak usia dini. Ismail (2009: 84) menjelaskan bahwa:

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki.

Sedangkan menurut Santrock (2007: 214) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan”. Memegang mainan, memegang sendok, mengancingkan baju atau meraih sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh bagian tubuh

tertentu yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan.

b. Tujuan Motorik Halus

Ketika seorang anak sedang melakukan gerak motorik halus, diapun sebenarnya sedang menata pola pertumbuhan dan perkembangan dirinya agar memudahkannya untuk mereproduksi aktivitas-aktivitas yang sudah lancar dilakukan oleh orang dewasa. Menurut Ismail (2009:84) “tujuan dari melatih motorik halus adalah agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan”.

Sedangkan Sumantri (2005:146), menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Mampu menggerakkan tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran motorik halus adalah agar anak terlatih dalam menggunakan otot-ototnya, seperti menggunakan jari-jemarinya ketika menganyam, melipat dan menggunting serta terlatih mengkoordinasikan gerak mata dan tangan sehingga dapat mempengaruhi kegiatan yang melibatkan kemampuan tersebut dalam kehidupannya.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Menurut Mudjito dalam Lailah (2013: 2) karakteristik perkembangan motorik halus adalah: 1) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi. 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung sempurna. 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. 4) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun ia belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

Sedangkan menurut Depdiknas (2010: 2) menyatakan “karakteristik motorik halus adalah adanya peningkatan otot-otot kecil, koordinasi mata dengan tangan yang berkembang dengan baik sehingga dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dll”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini semakin lama semakin mengalami peningkatan, dimana dapat dilihat dari perkembangan gerak anak. Maka dari itu betapa pentingnya bagi pendidik untuk lebih mengetahui dan memahami perkembangan motorik halus pada anak, agar perkembangannya sesuai dengan usianya.

d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005: 11) “manfaat dari motorik halus adalah untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan,

sebagai alat mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan”. Menurut Sumanto (2005: 107) “manfaat kemampuan motorik halus adalah anak dapat melenturkan jari jemari mereka sehingga anak tidak kaku melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan motorik halus anak”.

Sedangkan Sujiono (2008:1.14) menjelaskan bahwa:

manfaat dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua kertas menganyam kertas, menjahit, menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manfaat dari motorik halus anak adalah agar anak mampu menggerakkan otot-otot terutama otot tangan agar terampil untuk menghasilkan hasil karya yang berguna bagi anak untuk masa depan mereka.

e. Tahap Perkembangan Motorik Halus.

Menurut Wiyani (2013: 70), tahap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut yang menyatakan bahwa “tahap perkembangan motorik halus anak adalah mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.”

Sedangkan menurut Santrock (2007: 216-218) “tahap perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun menyatakan

bahwa saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak di bawah perintah mata”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak setiap tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga setiap tahap perkembangan anak membutuhkan stimulasi (rangsangan), bantuan serta bimbingan dari orang dewasa disekitarnya terutama dari orang tua dan pendidik untuk mencapai tahap perkembangan dengan baik, terutama pada usia 5-6 tahun ini anak mengalami perkembangan motorik halus yang sangat pesat dibidang gerak jari-jemarinya dan pengkoordinasiannya dengan mata

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Santrock (2007: 310) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan Usia, usia mempengaruhi individu untuk melakukan suatu aktivitas. Karena dengan pertambahan usia, berarti menunjukkan tercapai kematangan organ-organ fisik;
- 2)Tercapainya Kematangan Organ-organ Fisiologis. Kematangan organ fisik ditandai dengan tercapainya jaringan otot yang makin komplek, kuat dan bekerja secara teratur. Pada masa pertumbuhan bayi maupun anak, kematangan fisiologis ini dipengaruhi oleh faktor usia, nutrisi dan kesehatan individu. Makin tinggi usia seseorang, makin matang organ-organ fisiologisnya;
- 3) Kontrol Tangan. Sejak lahir bayi akan menggenggam benda-benda yang datang dan menyentuh telapak tangannya. Awal mulanya bayi tidak

mampu untuk memegang dan menggenggam suatu benda dengan baik, tetapi dengan pengaruh perkembangan usia dan kematangan otot-otot, maka bayi akan mampu dengan sendirinya untuk melakukan tugas menggenggam/mengepal suatu benda secara kuat.

Menurut Rahyubi (2014: 225-227) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak:

1) Perkembangan sistem saraf, sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia; 2) Kondisi fisik, seorang yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibanding orang lain yang memiliki kekurangan fisik; 3) Motivasi yang kuat, ketika mampu melakukan suatu aktivitas motorik yang baik maka akan termotivasi menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi; 4) Lingkungan yang kondusif, perkembangan motorik akan berkembang secara optimal jika lingkungan mendukung dan kondusif; 5) Aspek psikologis, dengan psikologis yang baik maka akan mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula; 6) Usia, setiap tahapan usia memiliki keterampilan motorik yang berbeda; 7) Jenis kelamin; 8) Bakat dan potensi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak ialah perkembangan usia anak yang mana dengan bertambahnya usia berarti kematangan organ-organ fisik anak juga akan bertambah, kondisi fisik atau perkembangan sistem saraf anak, lingkungan sekitar anak yang kondusif, serta motivasi yang ada pada diri anak.

5. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Maka dari itu media pembelajaran sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi

kualitas pembelajaran. Menurut Asyhar (2011:8) media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien”.

Sedangkan menurut Kustandi dan Bambang (2011: 9) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah hal yang sangat besar peranannya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang bersifat merangsang atau mendorong terjadinya proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas dan memperjelas pembelajaran yang disampaikan.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Media merupakan alat untuk penyampaian pesan kepada penerima pesan, oleh karna itu media yang digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi syarat tertentu supaya pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Menurut Arsyad (2011:14) “karakteristik media pembelajaran yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran harus dapat rangsangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, maupun penciuman atau kesesuaiannya dengan tingkatan hierarki belajar”.

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011:12) menyatakan ciri dari media pembelajaran yaitu “1) Ciri fiksatif, kemampuan media merekam menyimak, melestarikan dan mengkonstruksikan suatu peristiwa atau objek; 2) Ciri manipulatif, transformasi suatu kejadian atau objek apabila kejadian memakan waktu banyak; 3) Ciri distributif, memungkin suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang secara bersamaan dengan stimulus pengalaman yang sama kepada siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan karakteristik media pembelajaran yaitu media yang digunakan harus bisa merangsang indra siswa dalam melihat, mendengar, mencium yang sesuai dengan tujuan belajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai penyampaian informasi dan memperjelas materi dalam proses pembelajaran. Daryanto (2010: 8) menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa)”.

Menurut Levie dan Lentz dalam Cecep dan Bambang Sutjipto (2011: 21-23) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- a) Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa,
- b) Fungsi afekti yaitu dapat menggugah emosi dan sikap siswa,
- c) Fungsi kognitif yaitu memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung,

- d) Fungsi kompensatoris yaitu mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima serta memahami isi pelajaran yang disajikan.

d. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum bertujuan memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Menurut Arsyad (2011: 20-21) tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Tujuan informasi

Media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok anak.

2) Tujuan instruksi

Informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan anak, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Kustandi (2011: 25) adalah :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi indra, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan media dalam proses pembelajaran adalah memperjelas materi

yang sedang disajikan kepada anak sehingga akan dapat mengarahkan anak untuk berfikir konkret karna dalam pendidikan anak usia dini media adalah yang dapat membantu guru dalam menjelaskan sesuatu yang belum dapat dinalarkan oleh anak.

e. Manfaat Media Pembelajaran

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan media dalam pembelajaran. Sudjana dan Riva'i dalam Kustandi dan Bambang (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran,
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:5) manfaat media pembelajaran, yaitu:

1) memperjelas pesan agar tidak terlalu Verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memperlancar proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2005:43) faktor yang mempengaruhi pemilihan media antara lain adalah :

(1) kompetensi dasar yang ingin dicapai, (2) karakteristik siswa, (3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (audio atau visual), keadaan latar atau lingkungan, dan gerak atau diam, (4) ketersediaan sumber di sekolah, (5) tingkat kemudaan media digunakan, (6) kepraktisan dan ketahanan media, (7) kemampuan dan ketrampilan guru dalam menggunakan , dan (8) efektifitas biaya dalam jangka waktu panjang.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:8) faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu”

1)Objektivitas, unsur subjektivitas guru di dalam memilih media pengajaran harus dihindari;2) Program pengajaran, program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalamannya;3) Sasaran program, anak didik yang menerima informasi pengajaran melalui media pembelajaran;4) situasi dan kondisi, situasi dan kondisi sekolah serta situasi dan kondisi peserta didik yang akan mengikuti pelajaran;5) Kualitas teknik, teknik media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat;6) Efektifitas dan efisiensi penggunaan, berkenaan dengan hasil yang ingin dicapai.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan dalam menentukan atau memilih media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan ketepatan media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

g. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada beberapa klasifikasi media yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Menurut Asyhar (2011:44-45) klasifikasi media pembelajaran yaitu : “1) media visual, media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan dari peserta didik. 2) media audio, media yang hanya melibatkan indra pendengaran. 3) media audio visual media dalam pembelajaran yang melibatkan penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam suatu proses atau kegiatan. 4) multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.”

Media pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, dkk dalam Arsyad (2011:81-101), yaitu:

1) Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan dan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.

2) Media Berbasis Cetakan

Media berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja atau latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.

3) Media Berbasis Visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

4) Media Berbasis Audio-visual

Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.

5) Media Berbasis Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama computer-managed instruction (CMI). Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan dengan media computer.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi media pembelajaran diantaranya Media berbasis visual yang menjadi peranan yang sangat penting dalam proses belajar yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

6. Media Janur

a. Pengertian janur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 567) arti kata “janur adalah daun kelapa muda”. Sedangkan Bram (2002: 1) “janur adalah pucuk/daun kelapa yang masih muda, yang warnanya masih kuning keputih-putihan dengan warna hijau muda seulas-seulas”. Sementara menurut Qomar dan Iswari (2002: 2) “janur adalah daun kelapa yang masih muda berwarna kuning keputihan. Janur memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia, sampai saat ini janur masih tetap dipilih sebagai bahan rangkaian seperti untuk menganyam dan melipat”.

Sumanto (2005: 119) menyatakan “menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Janur merupakan bahan yang sangat menarik digunakan untuk membuat berbagai model anyaman. Model anyaman yang dapat dibuat dari janur yaitu belalang, ikan, dan udang.

Sedangkan menurut sumanto (2005: 99) “melipat adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya”. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingatan, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, keterampilan, dan perasaan keindahan. Selain menggunakan kertas bahan yang menarik yang dapat digunakan untuk kegiatan melipat yaitu janur. Karena janur memiliki ciri khas dan nilai keindahan tersendiri untuk membuat suatu kreasi.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa janur ialah daun kelapa muda yang berwarna kuning keputihan yang diolah menjadi berbagai jenis rangkaian yang dapat dibuat menjadi berbagai macam kegiatan merangkai seperti menganyam dan melipat.

b. Tujuan Janur

Janur merupakan bahan yang sangat bagus digunakan sebagai bahan rangkaian karna memiliki keunikan, ciri khas dan nilai seni tersendiri. Menurut Qomar dan Iswari (2002: 2) “tujuan dari janur adalah media untuk mengespresikan jiwa seni seseorang, karna janur dapat dibentuk menjadi aneka rangkaian dan ragam hiasan yang sesuai

dengan keinginan dan kebutuhan perangkai seperti menganyam, menggunting dan melipat”. Sehingga dapat membentuk belalang, ulat dan udang.

c. Manfaat Janur

Janur merupakan bahan alam yang sering dimanfaatkan oleh kalangan masyarakat banyak. Janur ini memiliki banyak kelebihan diantaranya mudah didapatkan, tidak mengeluarkan biaya yang mahal, bisa dijadikan bahan kerajinan, ada dialam, mudah dibentuk dan lainnya. Menurut Qomar dan Iswari (2002: 2) manfaat dari janur yaitu bisa dibentuk ragam hiasan, dibagi menjadi dua golongan, yaitu janur berbentuk tunggal dan majemuk.

1) Hiasan janur bentuk tunggal

Hiasan janur bentuk tunggal adalah rangkaian janur yang terdiri dari satu bentuk. Contohnya : bentuk ulat, keris, pecut, belalang, ikan, terompet, udang, ketupat, kipas, jagung, dan bentuk karang melon.

2) Hiasan janur bentuk majemuk

Hiasan janur bentuk majemuk adalah gabungan dari beberapa hiasan janur bentuk tunggal dan membentuk rangkaian tertentu. Contohnya, hiasan duduk, hiasan dinding, hiasan gantung, pohon janur, dan umbul-umbul.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa janur dapat dibuat dua golong ragam hiasan yaitu hiasan janur tunggal dan hisan janur majemuk.

d. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penggunaan janur ini harus diperhatikan hal-hal seperti mengatur dan memfasilitasi semua kepentingan kegiatan pembelajaran, menata kesiapan anak dan ruangan agar kegiatan tersebut berjalan nyaman dan menyenangkan.

Menurut Qomar dan Iswari (2002:7) bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kreasi dengan penggunaan janur ini adalah janur yang berwarna kuning keputihan atau sedikit bercampur hijau muda. Sedangkan alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu gunting yang fungsinya untuk memotong bagian janur yang diperlukan.

1) Bahan



Gambar 1.
Bahan Dalam Kegiatan Penggunaan Janur (Nesi Yuli Safitri: Senin, 20 Februari 2017)

2) Alat



Gambar 2.
Alat dalam Kegiatan Penggunaan Janur (Nesi Yuli Safitri: Senin, 20 Februari 2017)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan alat dan bahan yang dalam penggunaan janur ini yaitu janur yang berwarna kuning keputihan atau sedikit bercampur dengan hijau muda.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Janur.

Menurut Qomar dan Iswari (2002:2) janur dapat dibuat aneka rangkaian atau ragam hiasan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perangkat. Contoh hiasan yang dapat dibuat dari janur seperti bentuk udang, bentuk belalang, bentuk ulat, dan bentuk belalang.

Menurut Qomar dan Diah (2002:22) langkah-langkah membuat hiasan dari janur:

1) Bentuk udang



Gambar 3.
Bentuk Udang (Nesi Yuli Safitri: Senin, 20 Februari 2017)

Cara membuat:

- a) Siapkan 1 helai janur yang masih utuh



Gambar 4.
Siapkan Satu Helai Daun Janur (Nesi Yuli Safitri: Senin, 20 Februari 2017)

- b) Potong ujung bagian bawah. Pisahkan helai janur dari lidinya, mulai dari ujung sampai pangkalnya.



Gambar 5.
Potong Ujung Bawah Dan Pisahkan Daun Dari Lidinya (Niosep Saputra: Senin, 20 Februari 2017)

- c) Gunting bagian yang tidak diperlukan.



Gambar 6.
Gunting yang Tidak Diperlukan (Niosep Saputra: Senin, 20 Februari 2017)

- d) Setelah itu dibuka sehingga lidi berada di tengah dan helaian daun ada dikiri dan di kanan lidinya.
- e) Lilitkan atau anyam helai sebelah kiri melewati lidi dan masukkan ke celah-celah lidi antara pangkal dan janur.



Gambar 7.
Lilitkan atau Anyam Helai Kanan Dan Kiri Kedalam Celah Lidi Dan Daun Bergantian (Niosep Saputra: Senin, 20 Februari 2017)

- f) Lakukan hal yang sama pada helai sebelah kanan, lilitkan helai sebelah kanan melewati lidi dan masukkan ke celah-celah lidi antara janur kiri dan janur kanan.
- g) Lipat helai janur kiri keatas, searah dengan lidi. Lipat dan masukkan kecelah-celah lidi, lalu tarik kebagian pangkal janur
- h) Lakukan hal yang sama pada helai janur sebelah kanan
- i) Ulangi tahap diatas secara berulang-ulang, saling bergantian antara helai janur bagian kiri dan kanan sampai ke ujung janur.
- j) Perkuat ujung lilitan dengan diikat.



Gambar 8.
Ikat Ujung Anyaman (Niosep Saputra: Senin, 20 Februari 2017)

- k) Setelah itu ekor dari udang digunting.

2) Bentuk belalang

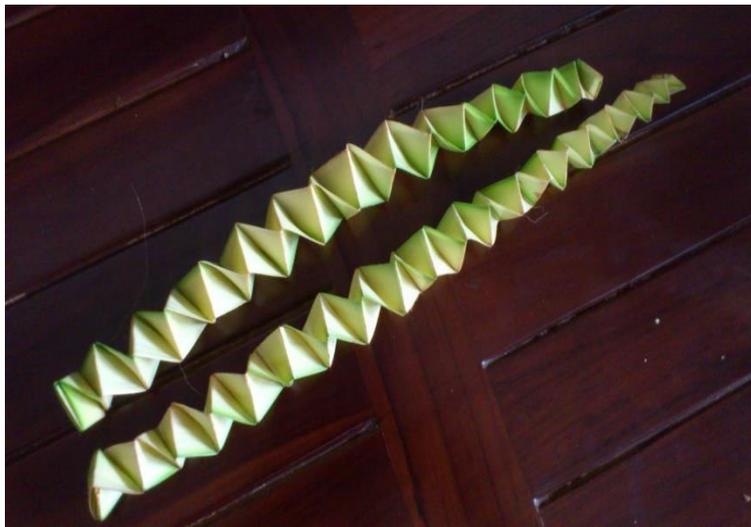


Gambar 9.
Bentuk Belalang (Nesi Yuli Safitri: Senin, 20 Februari 2017)

Cara membuat:

- a) Tahap-tahap pembuatan bentuk belalang sama dengan bentuk udang.
Hanya ekor belalang lebih panjang dan ditambah dengan kaki dan sayap.
- b) Ambil satu helai janur lalu buat pola kaki belalang (dibuat oleh guru).
- c) Ambil satu helai daun janur lainnya untuk dibuat pola sayap belalang (dibuat oleh guru).
- d) Pasang kaki dan sayap belalang secara proporsional (dibuat oleh guru).

3) Bentuk ulat



Gambar 10.
Bentuk Ulat (Nesi Yuli Safitri: Senin, 20 Februari 2017)

Cara membuat :

- a) Siapkan satu helai janur yang masih utuh
- b) Lepaskan helai janur dari lidinya sehingga terbagi dua dan gunting pangkal dan ujung helai janur yang tidak diperlukan.



Gambar 11.
Langkah Pertama

- c) Ambil pangkal helai pertama kemudian letakkan di atasnya ujung helai janur yang kedua dilipat sampai terkunci agar tidak lepas.



Gambar 12.
Langkah Kedua



Gambar 13.
Langkah Ketiga

- d) Kemudian lipatkan helai kanan dan kiri secara tindik menindih bergantian sampai ujung.



Gambar 14.
Langkah Keempat

- e) Setelah itu lipat ujung sampai terkunci.



Gambar 15.
Langkah Kelima



Gambar 16.
Langkah Keenam

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul ini, telah dilakukan oleh Yolanda Fahrul (2016) dalam penelitian *quasi eksperimental* dengan judul “Efektivitas Permainan *Glass Painting* Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang”. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh permainan *glass painting* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Mutiara Ananda Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus pada anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan permainan *glass painting* sedangkan peneliti menggunakan janur.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Luciana (2014) dalam penelitian *quasi eksperimental* yang berjudul “Efektivitas Permainan Plastisin dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Miftahul Jannah Anak Air Padang”. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus anak yang menggunakan permainan plastisin dengan yang tidak menggunakan permainan plastisin. Secara keseluruhan permainan plastisin berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Miftahul Jannah Anak Air Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan permainan plastisin.

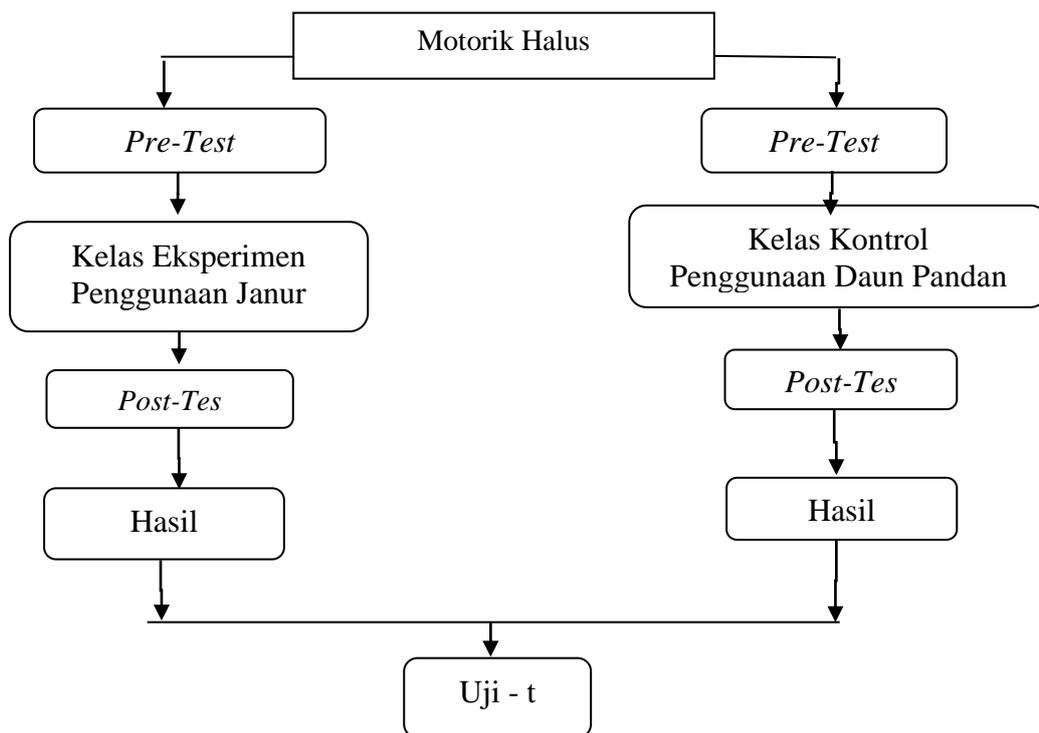
Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Artin (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Di Taman Kanak-kanak Al

Munawarah Kepelgam Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti terdahulu melalui kegiatan menggunting dan menempel sedangkan peneliti menggunakan janur.

C. Kerangka Berfikir

Usia dini merupakan masa yang sangat penting pada perkembangan manusia. Dimana pada usia dini merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan, semua aspek-aspek perkembangan anak seperti perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial, emosi, NAMA, dan bahasa anak. Oleh karena itu pendidikan sangat penting didapatkan oleh anak sejak dini agar aspek-aspek perkembangan anak tersebut dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Salah satu aspek yang sangat penting ditumbuhkembangkan pada anak yaitu motorik halus pada anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 2 kelas anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan janur sedangkan kelas kontrol menggunakan daun pandan. Selanjutnya diberikan post test analisis uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka berfikir Efektivitas Penggunaan Janur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1.
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2012: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dalam penulisan ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat Efektivitas yang signifikan terhadap penggunaan janur dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Pertiwi 3 Siteba Padang.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat Efektivitas yang Signifikan terhadap penggunaan janur dalam mengembangkan morik halus anak di TK Pertiwi 3 Siteba Padang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan janur efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Siteba Padang. Hal ini terbukti bahwa penggunaan janur efektif terhadap perkembangan motorik halus anak, dengan nilai rata-rata dari kelompok eksperimen (kelas B2) lebih tinggi (78,125) dibandingkan kelompok kontrol (kelas B3) (65,625).
- 2) Hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,9682 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik halus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.
- 3) Hasil *effect size* dengan *cohen's d* yang telah dilakukan di dapatkan nilai 1,96 lebih besar dari taraf klasifikasi $d = 0,80$. Dengan demikian *cohen's d* = $1,96 > 0,80$, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan janur memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang
- 4) Penggunaan janur yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelas eksperimen dapat dilihat semua anak antusias, semangat, dan sangat tertarik dengan menggunakan

janur, serta semua anak terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Dibandingkan pada kelas kontrol menggunakan daun pandan, anak terlihat tertarik dengan daun pandan, namun hanya beberapa anak yang aktif dalam melakukan kegiatann. Dengan demikian terbukti penggunaan janur efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Anak

Diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Kegiatan menggunakan janur dapat diterapkan seterusnya dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan motorik halus anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.